

**HUBUNGAN BUDAYA JAWA DAN PERILAKU POLITIK WARGA DI
KELURAHAN TANJUNG MAS KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR
KABUPATEN OKU TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial
(S.Sos) Dalam bidang Politik Islam

Oleh:

RIANA HARTATI
1654300033

**PROGRAM STUDI POLITIK ISLAM FAKULTAS ADAB DAN
HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAMNEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat fenomena sejarah pertumbuhan masyarakat di Indonesia tidak luput dari budaya politik yang ada disuatu tempat, demikian halnya kehidupan pada masyarakat daerah juga sangat dipengaruhi oleh budaya politik. Fokus penelitian ini akan mengkaji bagaimana hubungan budaya Jawa dan perilaku politik warga di Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Selain itu penelitian ini juga akan menguraikan perilaku politik, dan budaya suku Jawa.

Kebudayaan Jawa merupakan salah satu bagian dari kebudayaa yang ada di Indonesia. Kebudayaan Jawa dengan keragamannya dapat menjadikan masyarakat Jawa dalam tindakan ataupun perilaku keberagamannya. Masyarakat Jawa memiliki keunikan tersendiri dalam segala tindakannya yang tidak lepas dari tradisi dan kebiasaan yang dianut oleh para leluhurnya, keunikan tradisinya dapat dilihat dari kepercayaan, bahasa, kesenian, dan tradisinya¹.

Masyarakat suku Jawa memiliki sistem kekerabatan yang relatif tinggi, kekerabatan berujuk pada tali kekeluargaan dalam masyarakat²,

¹ Clifford Geertz, *Abangan, santri, Priayi dalam Masyarakat Jawa*. Terj. Aswab Mahasin (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989) hlm 13.

²Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 153-158.

maka dilihat dari fenomena desa tersebut dan banyaknya asumsi yang diterima dari masyarakat sekitar bahwa masyarakat suku Jawa yang ada di Desa Tanjung dalam memilih pemimpin diutamakan dengan kesamaan suku.

Disisi lain masyarakat Jawa sangat kental dengan masalah tradisi dan budaya, hal ini masih mendominasi sebagai budaya dan tradisi nasional di Indonesia. Banyaknya orang Jawa menjadi elite negara yang berperan sebagai pencatatan kenegaraan di Indonesia sejak zaman sebelum dan sesudah kemerdekaan. Nama Jawa sangat akrab di telinga masyarakat Indonesia begitu pun dengan istilah-istilah Jawa, hal ini yang membuktikan bahwa tradisi dan budaya Jawa cukup member warna dalam berbagai permasalahan bangsa dan negara di Indonesia.

Suku Jawa tersebar hampir diseluruh Indonesia dengan populasi terbesar ada di Provinsi Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur serta di Sumatera juga tidak sedikit yang bersuku Jawa, jumlah tersebut menjadikan suku Jawa sebagai etnis terbesar dengan presentase 40,2% dari seluruh penduduk Indonesia³. Di desa Tanjung Mas kecamatan Buay Madang Timur kabupaten OKU Timur masyarakatnya bermayoritaskan bersuku Jawa yang memiliki rasa kekeluargaan dan kekerabatan yang relatif tinggi. Masyarakat Desa Tanjung Mas berpendapat bahwa di desa tersebut terdapat transmigran Jawa Barat dan Jawa Timur dengan presentase yang seimbang.

³Arga sevtyan," *Perilaku Gumunan: Rasionalitas Semu Pemilih Jawa'*.Vol.4 No. 1 (April 2018), hlm.107

Meskipun di Desa Tanjung Mas ini terdapat bermacam-macam transmigran Jawa namun masyarakat setempat menganggap semua yang bersuku Jawa adalah *sedulur* atau bersaudara, hal tersebut dilihat dari aktivitas sehari-hari dan interaksi masyarakat yang rukun dan ramah tamah antar sesama,

Untuk lebih menguatkan argumen tentang kekerabatan masyarakat Jawa di Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur, masyarakat pada desa tersebut masih mempertahankan tradisi *rewangan*. Tradisi *rewangan* merupakan suatu tradisi masyarakat Jawa, *rewangan* dimaknai sebagai bentuk kerukunan warga desa serta sebagai kegiatan kerja sama dan tolong-menolong yang sifatnya timbal balik (*resprosititas*). Didalam tradisi ini terdapat hubungan horizontal dengan masyarakat, karena masyarakat merupakan makhluk sosial dan tidak dapat mencukupi kebutuhan dengan sendiri, namun dengan *rewang* akan menjadikan hubungan antar masyarakat semakin erat sehingga menjadi *ayem-tentrem* dan *guyub-rukun*. Tradisi ini juga merupakan asli kebudayaan dari Indonesia yang mengajarkan sikap tolong-menolong dan gotong royong yang akan menambah nilai-nilai sosial pada masyarakat dan sebagai model kerukunan⁴.

Interaksi antar warga dan rasa kekeluargaan yang relatif tinggi tentunya mempengaruhi perilaku politik masyarakat suku Jawa, sehingga perilaku politik masyarakat menimbulkan sikap primordialisme. Oleh

⁴ Muhammad Fauzi Ridwan, Tesis: "*Rewang, Cermin Gotong Royong Masyarakat Jawa*". Jawa Timur: Fakultas Ushuludin, Adb dan Dakwah IAIN Tulung Agung, 2019.

karena itu banyak asumsi yang mengatakan bahwa masyarakat yang bersuku Jawa sangat sulit dan enggan dalam memilih pemimpin yang bukan suku Jawa dan hal tersebut mempengaruhi perilaku politik masyarakat.

Perilaku politik merupakan kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan proses politik, baik dalam pembuatan keputusan politik hingga kepada pelaksanaan aktivitas politik secara periode⁵. Istilah perilaku politik meliputi masalah legitimasi pengaturan kekuasaan, proses pembuatan kebijakan pemerintah, kegiatan partai-partai politik, perilaku aparat negara, dan perilaku masyarakat yang berupa partisipasi politik masyarakat dalam kegiatan politik⁶. Dengan demikian, budaya politik mempengaruhi perilaku politik dan menentukan keputusan nasional yang menyangkut pola pengalokasian sumber-sumber masyarakat, budaya politik juga terdiri dari serangkaian keyakinan, simbol-simbol dan nilai-nilai yang melatarbelakangi situasi dimana suatu peristiwa politik terjadi⁷.

Dengan adanya fenomena yang menarik didalam masyarakat suku Jawa didesa Tanjung Mas dengan kekerabatan yang relatif tinggi, maka peneliti tertarik untuk melihat perilaku politik masyarakat Jawa didesa Tanjung Mas dalam hal kegiatan politik memiliki kesadaran berperilaku secara logis, cerdas, kritis atau ada pengaruh lain dalam perilaku politik masyarakat suku Jawa di Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang

⁵ RamlanSurbakti, *Memahami Ilmu Politik*. (Jakarta: PT Grasindo, 1999) Hlm 130.

⁶ A. Rahman H.I, *Sistem Politik Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm 267

⁷ Ronaldh H. Chilcote, *Teori Perbandingan Politik* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm 11

Timur Kabupaten OKU Timur.

B. Rumusan Masalah

Dalam rangka memberikan gambaran yang menyeluruh dan utuh mengenai perilaku politik masyarakat Jawa didesa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana budaya masyarakat Jawa dalam memilih pemimpin?
2. Bagaimana Hubungan budaya Jawa dan perilaku politik warga Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur?

C. Batasan Masalah

Pada penulisan proposal ini agar pembahasan tidak menyimpang, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan dikaji dalam permasalahan lebih lanjut, penelitian ini dibatasi hanya membahas perilaku politik pada masyarakat Jawa.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan budaya Jawa dalam memilih pemimpin
2. Untuk mendeskripsikan hubungan budaya dan perilaku politik warga Desa Tanjung Mas.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dari penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis, pada penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dalam kajian budaya politik dan perilaku politik di Indonesia. Khususnya dalam kajian budaya dan perilaku politik masyarakat suku Jawa.
2. Manfaat praktis, pada penelitian ini diharapkan sebagai referensi dan rujukan bagi siapapun yang tertarik dalam kajian budaya dan perilaku politik masyarakat suku Jawa.

F. Kajian Pustaka

Untuk masalah budaya politik dan perilaku politik memang belum banyak tulisan maupun karya ilmiah yang membahasnya secara lebih mendalam, namun ada beberapa yang hampir mendekati hal tersebut diantaranya yaitu:

Huzer Apriansyah menulis skripsi yang berjudul *"Budaya dan*

perilaku Politik Masyarakat Pengikut Saminisme (studi kasus di Dusun Klopo Duwur Desa Klopo Duwur Kecamatan Banjar Rejo dan Dusun Ploso Desa Kendiren Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora Jawa Tengah). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada kecenderungan masyarakat pengikut saminisme semakin terpinggirkan karena ada faktor penghilang identitas kesaminan yang dilakukan oleh pihak-pihak pemerintah daerah, penelitian ini juga menemukan bahwa orientasi politik berupa orientasi kognitif, afektif dan evaluatif⁸.

Wahyu Wiji Utomo dalam tesisnya yang berjudul *"Budaya Politik Dalam Etnis Jawa (studi kasus dalam pilkada Kabupaten Langkat tahun 2013)*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa masyarakat Jawa mempunyai ciri budaya politik dengan partisipasi yang rendah, disebabkan oleh faktor kognitif pada tingkat pendidikannya, hal ini lah yang menganggap bahwa orang Jawa itu *wong cilik*, kurang aktif dalam dunia politik, mereka juga menenamkan ideologi yang sejak zaman nenek moyang mereka bahwa orang Jawa memiliki sifat *"adem, ayem, tentrem"* (dingin, tenang, hidup tenang) yang menyebabkan mereka tidak mau ambil pusing dalam permasalahan kekuasaan⁹.

Septi Erliana menulis skripsi yang berjudul *"Budaya Politik Dan Partisipasi Politik (Suatu Studi: Budaya Politik dan Partisipasi Politik*

⁸ Huzer Apriyansyah, skripsi: *"Budaya dan perilaku Politik masyarakat pengikut Saminisme (studi kasus di Dusun Klopo Duwur Desa Purwokerto: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jendral Soedirman, 2005.*

⁹ Wahyu Wiji Utomo, tesis: *"Budaya Politik Dalam Etnis Jawa (studi kasus pada pujakesuma dalam pilkada kabupaten Langkat tahun 2013)* Medan: Program Studi pemikiran Islam Konsentrasi Sosial Politik Islam IAIN Sumatera Utara, 2014.

Masyarakat Dalam Pemilu Legislatif 2009 di Desa Aek Tuhul Kecamatan Batunadua Padang Sidempuan)¹⁰. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya politik masyarakat Desa Aek Tuhuk adalah budaya politik kaula yang masyarakat mempunyai minat perhatian, dan kesadaran terhadap sistem sebagai sistem keseluruhan terutama pada aspek outputnya. Kesadaran masyarakat sebagai aktor dalam politik untuk memberikan input politik boleh dikatakan nol. Posisi sebagai kaula merupakan posisi yang pasif dan lemah. Sikap masyarakat pada umumnya menerima saja sistem itu bersifat patuh.

Dani Syahpani Fakultas Antropologi USU menulis skripsi yang berjudul "*Makna Pemimpin Menurut Orang Jawa (Studi Deskriptif Pada Paguyuban Pujakesuma)*"¹¹. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, berupa pengamatan dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap para anggota Paguyuban Pujakesuma, baik ia memiliki jabatan tertentu ataupun tidak. Penelitian ini dilakukan di Dewan Pimpinan Ranting Paguyuban Pujakesuma Medan Johor dan juga DPW Paguyuban Sumatera Utara. Pemimpin di dalam peguyuban Pujakesuma tidaklah hanya sebatas pemimpin yang formal, artinya bahwa masih ada orang yang dianggap lebih memiliki wewenang dan pengambil keputusan di dalam Paguyuban Pujakesuma. Mereka adalah para sesepuh yang memiliki wewenang

¹⁰ Septi meliana, "*BUDAYA POLITIK DAN PARTISIPASI POLITIK (Suatu Studi: Budaya Politik dan Partisipasi Politik Masyarakat Dalam P*Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik USU, 2009

¹¹ Dani Syahpani, "*Makna Pemimpin Menurut Orang Jawa (Studi Deskriptif Pada Paguyuban Pujakesuma)*", Skripsi. Medan: Fakultas Antropologi USU, 2009

tentang sebuah keputusan, apakah sebuah tindakan atau pilihan itu harus diikuti atau tidak oleh para anggota paguyuban Pujakesuma. Karena para sesepuh lebih dianggap mempunyai sifat *manunggaling kawulo gusti* yang berarti pemimpin adalah titisan Tuhan.

G. Kerangka teoritik

1. Perilaku Politik

Perilaku politik adalah perilaku yang dilakukan individu dan kelompok dalam berpolitik untuk mempengaruhi atau bertindak sesuai dengan maksud dan tujuan serta kewajiban untuk melakukan hak sebagai insan politik guna melakukan perilaku politik yang telah disusun secara baik oleh undang-undang dasar dan perundangan hukum yang berlaku. Perilaku politik merupakan kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan proses politik, baik dalam pembuatan keputusan politik hingga kepada pelaksanaan aktivitas politik secara periode¹².

Menurut Ramlan Surbakti perilaku politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat, diantara lembaga-lembaga pemerintah dan antara kelompok serta individu dalam masyarakat, dalam rangka proses

¹² Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*. (Jakarta: PT Grasindo, 1999) Hlm 130.

pembuatan pelaksanaan dan penegakan keputusan politik¹³.

Perilaku politik merupakan salah satu unsur perilaku secara umum, selain itu terdapat perilaku lainnya seperti perilaku budaya, perilaku organisasi, perilaku ekonomi, perilaku keagamaan dan lain-lain. Perilaku politik meliputi tanggapan internal seperti persepsi, sikap, orientasi, dan keyakinan serta tindakan nyata. Persepsi politik berkaitan dengan gambaran suatu objek tertentu mengenai keterangan, informasi maupun gambaran tentang objek atau situasi politik dengan cara tertentu¹⁴.

2. Budaya Jawa

Pengertian Jawa menurut para ahli bumi ialah bagian dari suatu formasi geologi tua berupa deretan pegunungan yang menyambung dengan deretan pegunungan Himalaya dan pegunungan di Asia Tenggara, dari mana arahnya menikung ke arah tenggara kemudian ke arah timur melalui tepi-tepi dataran sunda yang merupakan landasan kepulauan Indonesia¹⁵. Sementara dalam bukunya, Darori Amin¹⁶ mengutip pernyataan Kodiran bahwa yang disebut dengan masyarakat Jawa atau tepatnya suku bangsa Jawa secara antropologi adalah orang-orang yang dalam hidup kesehariannya menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai

¹³ Ramlan Surbakti. *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Widya Sarana, 1992) hlm 12.

¹⁴ Fadillah Putra. *Partai Politik dan Kebijakan Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm 200

¹⁵ Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1994) Hlm 3.

¹⁶ Amin, Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. (Yogyakarta: Gama Media. 2002) Hlm 3.

ragam dialektanya secara turun-temurun.

Nilai budaya merupakan gagasan yang dipandang bernilai bagi proses kelangsungan hidup. Oleh karena itu nilai budaya dapat menentukan karakteristik suatu lingkungan, kebudayaan di mana nilai tersebut dianut. Nilai budaya baik langsung ataupun tidak langsung tentu diwarnai tindakan-tindakan masyarakatnya serta produk-produk kebudayaan yang bersifat material.

Jadi dari uraian di atas, dapat kita ambil pemahaman bahwa budaya Jawa yang dimaksud di sini adalah segala sistem norma dan nilai yang meliputi sistem religi, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, kepercayaan, moral, seni, hukum, adat, sistem organisasi masyarakat, mata pencaharian, serta kebiasaan masyarakat Jawa yang hidup di pulau Jawa atau yang berasal dari pulau Jawa itu sendiri.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, menganalisis dan melakukan studi tentang Hubungan Budaya Jawa dan Politik Warga desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Maka dengan demikian penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun diketahui, metode ini dapat juga digunakan untuk

mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui¹⁷.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. pengambilan sampel ini dilakukan jika pada penelitian terdapat jumlah populasi yang besar dan memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel harus benar-benar representatif, sehingga data yang diambil dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada¹⁸. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur, dengan 20 warga desa Tanjung Mas sebagai sampel dan objek informan adalah warga desa, tokoh agama, kepala desa, tokoh masyarakat.

3. Sumber Data

Dalam data hasil penelitian didapatkan melalui sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri. Pada umumnya data primer dianggap jauh lebih baik dari data sekunder, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu data primer lebih bersifat terperinci

¹⁷ Anselm Strauss & Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm 5.

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm 91.

dari pada data sekunder¹⁹. Dalam hal ini data primer diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian, serta diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang terdiri dari kepala Desa Tanjung Mas, Tokoh Masyarakat, Tokoh agama dan masyarakat desa Tanjung Mas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh yang bukan pengolahnya²⁰. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data yang diperoleh dari arsip dokumen, buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah pengumpulan data²¹. Maka untuk teknik pengumpulan data diperlukan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek yang lain²². Dengan demikian observasi dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan daerah yang akan diteliti dan

¹⁹ Soeranto dan Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn, 2018), hlm 70.

²⁰ *Ibid*, hlm 71

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung:Alfabeta 2016). Hlm 137.

²² *Ibid*, hlm 145.

dapat melihat secara langsung kondisi yang terjadi dilapangan pada desa Tanjung Mas.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan tanya jawab (berkomunikasi langsung) dengan responden²³. Wawancara dilakukan kepada para informan yaitu orang-orang yang dianggap banyak mengetahui pada permasalahan yang terjadi, data wawancara dapat diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang terdiri dari kepala desa Tanjung Mas, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat desa Tanjung Mas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, jurnal, artikel, karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian²⁴. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan bukti yang berkisar pada masalah di desa Tanjung Mas.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sofian Effendi dan Chris Manning analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka data yang disajikan

²³ *Ibid*, hlm 138.

²⁴ Arikunto Suharsini, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Renika Cipta 2009), hlm 83.

berbentuk paparan atau gambaran dari temuan-temuan dilapangan baik berupa data dan observasi, studi pustaka dan informasi wawancara²⁵.

a. Pengumpulan Data (*data collected*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dicatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai observasi di lapangan.

b. Reduksi Data (*data redurtion*)

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memilih mana yang penting menyimpan yang tidak perlu dengan mengorganisasi tentang data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi dilakukan setelah mendapatkan hasil wawancara.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang telah dilakukan, direduksi, dan kemudian peneliti malakukan penarikan kesimpulan, penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian yang berjudul Hubungan Budaya Jawa dan Perilaku Politik Warga desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur:

²⁵ Kuntjojo. *Metode Penelitian*. (Kediri:Universitas Nusantara PGRI 2009).hlm 42

BAB I PENDAHULUAN berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN berisikan tentang Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur, sejarah desa Tanjung Mas, letak geografis desa Tanjung Mas, dan kondisi masyarakat desa Tanjung Mas.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisikan deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan peneliti yang telah ditetapkan, dalam bab ini mengemukakan persoalan pokok tentang kajian perilaku politik masyarakat Jawa didesa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN berisikan kesimpulan dan saran hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

A.Rahman H.I.2007.*Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Budiardjo Miriam.2003.*Dasar- Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta:PT Gramedia

Pustaka

Utama.

- Bustanudin, Agus. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia: "Pengantar Antropologi Agama"*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Chilcote, Ronald H. 2007. *Teori Perbandingan Politik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Darori, Amin. 2002. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Endraswara Suwardi. 2005. *Buku Pintar: Budaya Jawa Mutiara adiluhung Orang Jawa*. Yogyakarta: Gelombang pasang.
- Geertz, Clifford. 1996. *Dalam Shajarat Theoris of Religion. Agama Sebagai Sistem Budaya*. Jakarta
- Jalaluddin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntjojo. 2009. *Metode Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Simuh. 1996. *Sufisme Jawa: Transformasi Tassawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya.
- Soeranto dan Lincoin Arsyad, 2018. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsini, Arikunto. 2009. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta

Wijaya, Albert. 1982. *Budaya Politik dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: LP3ES.

Jurnal:

Arga Sevtyan, " *Perilaku Gumunan: Rasionalitas Semu Pemilih Jawa*". Vol.4 No. 1 (April 2018).

Agus Prasetyo dan Adi Suparto. *Perilaku Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kota Madiun*. Vol.7 No.1 (April 2014).

Elizabeth Monika Hutabarat. *Budaya Patriarki dan Perilaku Politik Perempuan Pada Pilkada Desa Mersangap Tahun 2010*. Vol.1 No.3 (Desember 2012).

Skripsi:

Huzer Apriyansyah, skripsi: "*Budaya dan perilaku Politik masyarakat pengikut Saminisme (studi kasus di Dusun Klopo Duwur Desa Klopo Duwur Kecamatan Banjar Rejo dan Dusun Ploso Desa Kendiren Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora Jawa Tengah)*". Purwokerto: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jendral Soedirman, 2005.

Septi meliana, "*Budaya Politik dan Partisipasi Politik (Suatu Studi: Budaya Politik dan Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilu Legislatif 2009 di Desa Aek Tuhul Kecamatan Batunadua Padang Sidempuan)*", Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik USU, 2009

Dani Syahpani, "*Makna Pemimpin Menurut Orang Jawa (Studi Deskriptif*

Pada Paguyuban Pujakesuma)”, Skripsi. Medan: Fakultas Antropologi
USU, 2009.

Wahyu Wiji Utomo, tesis: *”Budaya Politik Dalam Etnis Jawa (studi kasus
pada pujakesuma dalam pilkada kabupaten Langkat tahun 201
3)”*. Medan: Program Studi pemikiran Islam Konsentrasi Sosial Politik
Islam IAIN Sumatera Utara, 2014.